

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dan pembahasan kepada 172 remaja di SMAN 104 Jakarta yang mengenai ke perilaku pencegahan HIV/AIDS didapatkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik dari 172 remaja yang telah diteliti terlihat bahwa dengan karakteristik lebih dominan usia remaja pertengahan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik terutama perempuan.
- b. Gambaran pola orang tua pada remaja menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih dominan serta perilaku pencegahan HIV/AIDS didominasi dengan pola asuh demokratis.
- c. Gambaran sumber informasi pada remaja mengenai informasi HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS didominasi dengan kurang terpapar dengan sumber informasi
- d. Pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS didominasi cukup.
- e. Gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 104 Jakarta baik.
- f. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 104 Jakarta.
- g. Ada hubungan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 104 Jakarta
- h. Ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 104 Jakarta

## V.2 Saran

### a. Bagi Remaja

Remaja harus lebih memanfaatkan sumber informasi yang ada seperti media sosial, media massa dan petugas kesehatan untuk mencari hal yang positif salah satunya terkait pentingnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan akan menambah pengetahuan remaja dalam berperilaku yang baik untuk pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang sehat akan menumbuhkan bibit penerus bangsa Indonesia yang sehat.

### b. Bagi Orang Tua

Disarankan untuk orang tua dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya dengan memberikan perhatian kepada anak serta pengetahuan terkait norma-norma agar dapat meningkatnya perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Orang tua diharapkan juga memiliki pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS agar dapat memberikan bimbingan kepada remaja mengenai penyakit tersebut agar remaja dapat melakukan perilaku pencegahan serta remaja merasa dipedulikan oleh orang tuanya.

### c. Bagi Sekolah

Masih kurangnya fungsi dari fasilitas UKS sekolah serta belum adanya program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di sekolah. Oleh karena itu sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mengenai UKS serta sekolah menyediakan bacaan di perpustakaan dan website yang dapat diakses mengenai penyakit menular seksual sebagai bacaan bagi siswa-siswa dan melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan di lingkungan sekolah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan terkait HIV/AIDS agar remaja lebih memperhatikan mengenai kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi.

### d. Bagi Perawat Komunitas

Salah satu peran perawat komunitas adalah sebagai edukator dimana perawat lebih peduli mengenai seberapa besar pemahaman remaja terkait pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Disarankan untuk perawat komunitas membuat jadwal rutin untuk dapat melakukan kegiatan

penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS karena masih kurangnya pemahaman remaja mengenai penyakit tersebut dari petugas kesehatan langsung. Diharapkan dari kegiatan edukator yang dilakukan perawat akan meningkatkan pengetahuan remaja terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya terkait yang menjadi faktor risiko perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja seperti pengetahuan orang tua, teman sebaya, lingkungan dan fungsi keluarga. Serta, dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan desain penelitian serta analisa data yang berbeda seperti tindakan yang diberikan secara langsung kepada remaja dan penelitian desain kualitatif.